

Strategi Inovatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis Literatur terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik

Intan Tsamratul Ain.H¹, Ismi Nofitra², Fazrul Azmi³, Riddwal Trisoni⁴, Muhammad Yahya⁵

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email : ¹tsamratulain0@gmail.com , ²isminofitra@gmail.com , ³fazrulasmi31003@gmail.com ,
⁴ridwaltrisoni@uinmybatusangkar.ac.id , ⁵muhammadyahya@uinmybatusangkar.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.53888/jtpi.v2i2.945>

Abstrak

Strategi inovatif dimaksudkan untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan berbeda dari metode konvensional untuk mencapai tujuan pendidikan dengan lebih efisien dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi penerapan strategi inovatif dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (literatur review) dengan menganalisis berbagai artikel jurnal, buku dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) inovatif dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan inovatif dalam pembelajaran PAI menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta didik. Pembelajaran inovatif dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar, menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Metode seperti pembelajaran berbasis teknologi, pendekatan aktif, pendekatan kontekstual, dan penggunaan media kreatif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih ada beberapa tantangan dalam menerapkan strategi inovatif. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa inovasi dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk mengatasi tantangan pendidikan abad ke-21. Guru PAI harus secara inovatif menggabungkan teknologi, metode aktif, dan pendekatan kontekstual untuk memberikan pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membangun karakter dan memahami ajaran Islam dengan cara yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Kata Kunci: *Inovatif, Pendidikan Agama Islam, Pemahaman Peserta Didik, Strategi, Strategi Inovatif*

Abstract

Innovative strategies are intended to apply innovative learning methods that differ from conventional methods to achieve educational goals more efficiently and effectively. This study aims to analyze and evaluate the application of innovative strategies in Islamic religious education (PAI) learning as an effort to improve students' understanding of religious material. The research method used in this study is a literature review by analyzing various journal articles, books, and scientific publications relevant to the topic of innovative Islamic religious education (PAI) learning over the past 10 years. The results show that the use of innovative approaches in PAI learning results in a significant increase in student understanding. Innovative learning can accommodate various

learning styles, create an interesting and meaningful learning atmosphere, and improve critical thinking skills. Methods such as technology-based learning, active approaches, contextual approaches, and the use of creative media have proven effective in increasing student motivation and helping them understand and apply Islamic values in everyday life. However, several challenges remain in implementing innovative strategies. The conclusion of this study confirms that innovation in PAI learning is crucial to address the challenges of 21st-century education. Islamic Religious Education teachers must innovatively combine technology, active methods, and contextual approaches to provide learning that not only provides knowledge but also builds character and understanding of Islamic teachings in a way that can be applied in real life.

Keywords: *Innovative, Islamic Religious Education, Student Understanding, Strategy, Innovative Strategy*

Copyright (c) 2025 Intan Tsamratul Ain.H, Ismi Nofitra², Fazrul Azmi, Riddwal Trisoni⁴, Muhammad Yahya

✉ Corresponding author: Intan Tsamratul Ain.H

Email Address: tsamratulain0@gmail.com

Pendahuluan

Penelitian ini membahas mengenai penerapan strategi inovatif dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Pendidikan adalah salah satu investasi jangka panjang yang paling berharga untuk kemajuan peradaban manusia, dan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu negara (Nasrudin dkk., 2023). Pendidikan tidak hanya memberi orang pengetahuan dan kemampuan teknis, tetapi juga memberi mereka karakter, prinsip moral, dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan dalam hidup. Pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda untuk beradaptasi, berinovasi, dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan lingkungannya di dunia yang berubah dengan cepat ini (Rizki Mahendra & Yayat Suharyat, 2022). Sistem pendidikan yang baik tidak hanya berkonsentrasi pada pembelajaran siswa, tetapi juga membangun individu yang lengkap yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial mereka (Fathimah Raniyah dkk., 2024). Pendidikan yang baik dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang produktif, kreatif, dan sadar akan tanggung jawab sosial. Dalam era teknologi dan revolusi industri 4.0 saat ini, pendidikan harus terus berubah dengan memasukkan teknologi, mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan mengajarkan kemampuan abad ke-21 seperti bekerja sama, berbicara, dan memecahkan masalah kompleks.

Pendidikan agama islam memiliki peran strategis dan penting dalam sistem pendidikan nasional karena membantu membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk orang yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, lebih dari sekadar memberikan pengetahuan tentang ajaran agama (Anisiya Gita Rahmadani Lutfi dkk., 2024). Diharapkan siswa dapat memahami esensi ajaran Islam secara menyeluruh dengan mempelajari Al-Qur'an, Hadits, akidah, akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam. Mereka juga diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan kehidupan modern yang penuh dengan komplikasi. Pendidikan Islam, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas Islam dan menciptakan toleransi dan keseimbangan sosial (Solehat & Ramadan, 2021). Prinsip-prinsip Islam yang rahmatan lil alamin diajarkan di sekolah ini, yang mencakup nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap perbedaan. Peserta didik dididik untuk memahami hukum Islam secara normatif dan mampu menerapkan maqashid syariah dalam konteks kehidupan nasional dan internasional.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam membantu membangun warga negara yang religius, moderat, dan memiliki kebanggaan nasional yang kuat. Sebagai tiga pusat pendidikan, sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menerapkan pendidikan agama Islam

dengan baik (Hidayati dkk., 2024). Meskipun sekolah sebagai lembaga formal berfungsi untuk memberikan fondasi yang sistematis dan terorganisir untuk pengetahuan keagamaan, internalisasi nilai-nilai Islam akan berjalan lebih baik ketika didukung oleh kebiasaan dan keteladanan keluarga dan dukungan positif dari masyarakat (Fitria dkk., 2025). Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada anak-anak mereka sejak dini, dan orang tua juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang baik melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian, majelis taklim, dan aktivitas sosial keagamaan lainnya. Kolaborasi yang efektif antara ketiga komponen ini akan menghasilkan hasil pendidikan yang luas di mana siswa tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif tentang Islam tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam dalam interaksi sosial.

Pendidikan Agama tidak bisa di berikan secara mentah tanpa strategi yang baik apalagi di era modern saat ini maka diperlukanlah strategi-strategi yang inovatif dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) ini. Strategi inovatif untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus diterapkan di era saat ini. Terbukti bahwa pembelajaran PAI yang bergantung pada pendekatan konvensional, seperti ceramah satu arah dan hafalan tekstual, kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yang mendalam dan aplikatif (Muhammad Raya Elfanda Rambe & Rahmat Idris Hasibuan, 2024). Cara belajar dan kualitas generasi saat ini berbeda dari generasi sebelumnya karena perkembangan teknologi digital yang pesat. Pembelajaran interaktif, visual, dan kontekstual adalah sesuatu yang mereka sukai. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu beradaptasi dengan menawarkan pendekatan pembelajaran yang inovatif agar materi keagamaan dapat diterima dengan baik dan bermakna bagi siswa (Mabbette, t.t.). Strategi pembelajaran PAI yang inovatif tidak hanya mengikuti tren tetapi juga memiliki basis pedagogis yang kuat. Pembelajaran inovatif dapat memanfaatkan semua kemampuan siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Dafid Fajar Hidayat, 2022). Siswa tidak hanya menghafal tetapi benar-benar memahami esensi ajaran Islam ketika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, proyek, simulasi, atau penggunaan teknologi. Pembelajaran inovatif juga memungkinkan guru mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga tidak ada siswa yang tertinggal. Lebih dari itu, pendekatan kreatif mendorong kemampuan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat.

Dari sudut pandang relevansi, pendekatan inovatif membantu menghubungkan ajaran Islam klasik dengan dunia modern. Karena cara penyampaian yang kaku dan jauh dari konteks kehidupan nyata, banyak siswa merasa ajaran agama tidak relevan dengan kehidupan mereka (Negeri & Delleng, 2025). Guru dapat menunjukkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial sangat aplikatif dalam menghadapi berbagai masalah modern seperti media sosial, pergaulan, lingkungan, dan kehidupan berbangsa dengan menggunakan pendekatan yang kreatif dan kontekstual (Arif Rahman Hakim dkk., 2025). Pembelajaran PAI yang inovatif tidak hanya mengajarkan kebiasaan ibadah, tetapi juga membangun karakter dan kesadaran agama yang kuat. Ini memungkinkan siswa menjadi muslim yang paham, mengamalkan, dan menyebarkan nilai-nilai Islam dengan bijak di masyarakat yang plural. Namun demikian, penerapan strategi pembelajaran PAI yang inovatif juga memerlukan komitmen dan perencanaan yang matang. Guru harus terus meningkatkan kemampuan mereka dalam penguasaan teknologi, mengembangkan metode kreatif, dan memahami karakteristik siswa (Susilowati, 2022). Menyediakan fasilitas dan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi pembelajaran membutuhkan dukungan dari sekolah dan stakeholder pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan inovatif harus digunakan secara nyata untuk menciptakan generasi Muslim yang cerdas, berakarakter, dan rahmat bagi alam.

Penelitian terdahulu yang penulis dapatkan yaitu dari Fathimah Raniyah dkk, yang berjudul "Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital" tahun 2024, Artikel ini menunjukkan bahwa membangun strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk pendidikan agama Islam di era digital merupakan kebutuhan mendesak

yang tidak dapat dihindari seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi ponsel, platform online, dan media interaktif, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong mereka untuk belajar, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam. Pembelajaran berbasis teknologi dapat membuat pendidikan lebih interaktif, menyenangkan, dan lebih mudah diakses. Strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar sendiri, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang efek positif dan negatif dari informasi yang diterima melalui media digital (Fathimah Raniyah dkk., 2024).

Peneliti selanjutnya berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama pada diri peneliti tersendiri, semoga para peneliti selanjutnya dapat lebih maksimal lagi dalam penulisan artikel ini. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan strategi inovatif dalam pembelajaran agama islam (PAI) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, penerapan strategi inovatif ini dapat membuat pembelajaran pendidikan agama islam menjadi lebih dimengerti dan tidak hanya secara kognitif tetapi juga afektif dan psikomotornya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literatur. Metode literatur, juga dikenal sebagai studi literatur, adalah suatu pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan, studi, dan analisis sistematis berbagai sumber kepustakaan yang terkait dengan topik penelitian (Wahidin, 2018). Metode ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan data sekunder, yaitu buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, prosiding seminar, publikasi resmi, dan berbagai dokumen tertulis lainnya. Berbeda dengan metode literatur, metode ini menggunakan analisis mendalam literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya sebagai sumber data utama. Metode ini digunakan untuk melihat bagaimana metode inovatif dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman peserta didik (Susilowati, 2022). Metode penelitian literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara menyeluruh berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik pembelajaran PAI modern. Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan dari berbagai sumber yang dapat dipercaya dan terakreditasi. Sumber-sumber ini termasuk artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks pendidikan Islam, prosiding seminar, dan temuan penelitian yang dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Salah satu tujuan dari pemilihan rentang waktu ini adalah untuk mendapatkan informasi terbaru dan relevan tentang perkembangan teknologi pembelajaran serta dinamika pendidikan agama Islam modern.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebenarnya adalah suatu program pendidikan yang mengajarkan siswa untuk hidup sesuai dengan ideologi Islam, yang menghasilkan kedamaian dan kesejahteraan dalam hidup mereka. Ruang lingkup pendidikan Islam terus berkembang seiring perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga ruang lingkupnya semakin luas. Mata pelajaran pendidikan Islam harus diajarkan kepada siswa (Siregar, 2024). Namun, banyak orang percaya bahwa pendidikan Islam belum mencapai tujuan. Pendidikan Islam telah dibagi menjadi tiga bagian: pendidikan Islam sebagai institusi, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran, dan pendidikan Islam sebagai nilai. Pendidikan Islam adalah mata pelajaran wajib di semua sekolah, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk

menghasilkan murid-murid yang taat beragama, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) diharapkan siswa akan memiliki pemahaman agama yang benar dan mendalam sehingga mereka dapat memilih dan memilah nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. PAI juga dapat membantu menanamkan rasa terima kasih dan kerukunan antarumat beragama (Alfurqan dkk., 2021). Peserta didik dididik tentang pentingnya hidup berdampingan dengan baik dalam masyarakat yang plural melalui pembelajaran yang inklusif dan dialogis. Akibatnya, PAI bukan hanya mendidik orang menjadi orang yang baik, tetapi juga membantu membangun masyarakat yang damai, adil, dan beradab.

Pendidikan Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek keagamaan, moral, sosial, dan intelektual. Pada dasarnya, tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan murid-murid yang taat beragama, berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran dan pemahaman tentang agama Islam serta nilai-nilainya di sekolah. Pendidikan agama Islam seharusnya mencakup semua aspek proses pembelajaran karena kelengkapan dasar Islam sendiri, yang seharusnya menjadi dasar dari semua kegiatan (Imelda, 2018). Al-Quran dan al-Hadis, yang asli dan murni dari ajaran Nabi Muhammad saw. dari masa lalu, berfungsi sebagai dasar setiap tindakan atau tindakan Islam. Selain itu, seiring perkembangan zaman, kedua dasar ini menjawab semua masalah duniawi dan ukhrawi. Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kecerdasan dan kepribadian seorang anak manusia.

Pendidikan agama Islam memiliki banyak manfaat dan mencakup berbagai aspek kehidupan (Nur & Ichsan, 2019). Pertama, dari segi spiritual, PAI memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan vertikal antara manusia dengan Allah SWT (*hablumminallah*), sehingga peserta didik memiliki pegangan hidup yang kuat untuk menghadapi berbagai kesulitan yang muncul dalam hidup. Kedua, dari segi moral dan etika, PAI mengajarkan nilai-nilai toleransi, empati, dan kepedulian sosial (*hablumminannas*), yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat yang pluralistik. PAI juga dapat menjadi fondasi untuk membangun kepribadian yang jujur, bertanggung jawab, dan penuh integritas. Dari sudut pandang psikologis, PAI memberikan peserta didik keyakinan yang kuat terhadap takdir dan kehidupan setelah kematian, yang menimbulkan ketenangan jiwa dan kekuatan mental.

PAI memiliki peran strategis sebagai salah satu komponen penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan agama, termasuk PAI, harus diberikan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memahami betapa pentingnya pendidikan agama untuk menghasilkan warga negara yang baik dan berbudi luhur. Selain itu, pembelajaran PAI menjadi benteng pertahanan bagi generasi muda muslim untuk tetap teguh pada identitas keagamaannya dan tetap mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman di era modernisasi dan globalisasi yang penuh dengan tantangan moral dan spiritual. Untuk melaksanakan pembelajaran PAI dengan baik, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan kontekstual (Muhammad Nur Hadi dkk., 2022). Dalam bukunya "Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam", Ahmad Tafsir (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran PAI harus menggunakan pendekatan yang variatif dan inovatif, termasuk pembelajaran berbasis pengalaman, pemecahan masalah, diskusi, dan ceramah. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang ajaran Islam tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Lulusan PAI yang dihasilkan akan tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga spiritual dan emosional.

Hakikat Strategi Inovatif dalam Pembelajaran PAI

Strategi inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendekatan dan metode pembelajaran yang inovatif dan kontemporer yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan, nilai, dan praktik keagamaan kepada siswa. Strategi inovatif terdiri dari serangkaian cara atau teknik yang dikombinasikan dengan berbagai sumber belajar,

media pembelajaran, dan teknologi informasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menarik. Strategi inovatif dalam pembelajaran PAI yang membedakannya dari pembelajaran konvensional yaitu karena berpusat pada siswa dan membuat siswa menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran, daripada hanya menerima informasi dari guru (Fahmi dkk., 2024). Salah satu ciri pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) adalah kontekstual, yang berarti materinya dihubungkan dengan situasi dunia nyata peserta didik sehingga mereka dapat memahami relevansi dan keuntungan langsung dari apa yang mereka pelajari. Selain itu, pendekatan inovatif untuk pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) harus bersifat integratif; artinya, mereka harus menggabungkan berbagai elemen pembelajaran, seperti aspek keimanan (aqidah), ibadah, akhlak, Al-Qur'an, dan sejarah Islam, dalam satu kesatuan yang utuh, bukan sebagai entitas terpisah. Penelitian holistik ini memastikan bahwa siswa memahami Islam sebagai sistem nilai yang komprehensif dan interdependent.

Salah satu ciri strategi pembelajaran PAI yang inovatif adalah kemampuan untuk menangani masalah dan karakteristik siswa generasi digital. Cara siswa belajar di era komputer dan internet berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka lebih visual, interaktif, dan terbiasa dengan pembelajaran yang cepat dan dinamis (Hubbi dkk., 2020). Oleh karena itu, strategi PAI yang kreatif harus dapat memenuhi gaya belajar generasi digital dengan memanfaatkan teknologi seperti multimedia, aplikasi pembelajaran, video animasi, dan platform digital lainnya. Namun demikian, inovasi dalam metode pembelajaran PAI harus berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam dan tidak kehilangan tujuan spiritual dan moral yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam. Kunci keberhasilan strategi ini adalah keseimbangan antara modernitas metode dan kebenaran nilai, semua pemangku kepentingan pendidikan harus mengubah paradigma mereka untuk menerapkan strategi pembelajaran PAI inovatif (Muthoharoh, 2021). Guru harus terus belajar pedagogik dan profesional melalui pelatihan, workshop, dan studi banding. Ini akan membantu mereka memahami berbagai strategi pembelajaran baru. Institusi pendidikan juga harus menyediakan fasilitas pendukung seperti laboratorium PAI, perpustakaan digital, dan akses internet yang cukup. Kepala sekolah, komite sekolah, dan orang tua harus membantu membuat lingkungan pembelajaran yang baik untuk menerapkan strategi kreatif. Secara teratur, strategi inovatif harus dievaluasi. Penilaian ini tidak hanya menilai aspek kognitif melalui tes tertulis, tetapi juga menilai aspek afektif dan psikomotorik melalui observasi perilaku, penilaian portofolio, penilaian proyek, dan penilaian kinerja, yang mengevaluasi bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mendukung keberagaman kemampuan, gaya belajar, dan minat peserta didik, pendekatan inovatif untuk pembelajaran PAI harus mempertimbangkan perbedaan pembelajaran. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, yang berarti bahwa mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda (Salsabila & Haeruddin, 2024). Guru PAI harus menggunakan strategi pembelajaran yang fleksibel dan fleksibel. Ini termasuk menyediakan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda, menyediakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik, dan memberikan dukungan atau scaffolding tambahan bagi peserta didik yang memerlukan. Pembelajaran diferensiasi ini memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan kemampuan mereka (Ilham & Ht, 2020). Pada akhirnya, strategi inovatif dalam pembelajaran PAI adalah upaya sistematis dan terencana untuk membuat pembelajaran bermakna, menyenangkan, dan memberdayakan bagi peserta didik. Strategi-strategi ini harus mampu meningkatkan kesadaran spiritual, menumbuhkan akhlak mulia, dan menghasilkan generasi muslim yang tidak hanya menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

Bentuk dan Contoh Strategi Inovatif dalam Pembelajaran PAI

Setiap jenis strategi inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki keunggulan dan tujuan khusus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Bentuk-bentuk ini dapat disesuaikan dengan jenis materi, kondisi peserta didik, dan sumber daya yang tersedia (Bahri,

2022). Berikut ini adalah beberapa contoh strategi inovatif dalam pembelajaran PAI yang telah terbukti berhasil meningkatkan pemahaman, penghayat, dan kualitas pembelajaran. Pertama strategi pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), strategi pembelajaran berbasis masalah menghadapkan siswa pada masalah nyata dan relevan. Ini dapat digunakan sebagai sumber penelitian dan penyelidikan. Strategi ini digunakan dalam PAI untuk mendorong peserta didik untuk menganalisis masalah aktual dalam kehidupan sehari-hari dan mencari solusinya dari sudut pandang ajaran Islam (Muvid, 2020). Strategi ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan menyelesaikan masalah dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern, yang seringkali menimbulkan dilema moral dan etika. Contoh penerapan pendekatan ini dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan pada materi akhlak, dengan mengangkat kasus nyata seperti bullying di sekolah. Setelah guru menceritakan kasus seorang siswa yang dibully oleh teman-temannya, siswa diminta untuk melihat masalah dari sudut pandang Islam, mencari bukti dari Al-Qur'an dan Hadits yang relevan, mengetahui bagaimana perundungan berdampak pada korban dan pelaku, dan membuat solusi pencegahan dan penanganan yang berdasarkan nilai-nilai Islam seperti ukhuwah islamiyah, kasih sayang, dan keadilan.

Kedua Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning). Untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, strategi pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama siswa dalam kelompok kecil. Strategi ini digunakan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa selain menanamkan nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, ta'awun, dan musyawarah. Jigsaw, Numbered Heads Together, Think Pair Share, dan Student Teams Achievement Division (STAD) adalah beberapa metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan. Salah satu contoh penggunaan metode Jigsaw dalam pengajaran materi rukun Islam adalah dengan membagi siswa menjadi kelompok awal sebanyak lima orang, dan memberi mereka tugas untuk berpartisipasi dalam satu rukun Islam (syahadat, shalat, zakat, puasa, atau haji). Peserta didik yang memiliki topik yang sama berkumpul dalam kelompok ahli untuk mempelajari topik secara menyeluruh, sebelum kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan topik kepada teman-temannya. Dengan demikian, setiap peserta didik bertanggung jawab atas pembelajaran teman-temannya dan harus memahami topik dengan baik untuk dapat menjelaskan topik tersebut kepada orang lain.

Ketiga, Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning). Strategi pembelajaran berbasis proyek melibatkan peserta didik dalam proyek yang rumit dan bermakna yang membutuhkan waktu yang lama untuk diselesaikan. Dengan melakukan proyek ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang PAI, tetapi mereka juga dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata (Fadhlin Harisnur & Suriana, 2022). Dengan menggunakan strategi ini, Anda dapat meningkatkan berbagai kemampuan, termasuk pemikiran kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Pembuatan konten di media sosial Islami adalah contoh proyek materi dakwah. Peserta didik dalam kelompok membuat akun Instagram atau YouTube khusus untuk menyebarkan konten edukatif tentang Islam yang menarik bagi generasi muda. Mereka merencanakan tema konten, membuat desain grafis atau video menggunakan aplikasi seperti Canva atau CapCut, menulis caption yang inspiratif dengan mengutip ayat Al-Qur'an atau Hadits, dan mengawasi interaksi dengan pengikut. Peserta didik memperoleh pemahaman tentang pentingnya dakwah di era digital selain meningkatkan keterampilan teknologi dan komunikasi mereka melalui proyek ini.

Keempat Strategi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning). Pengertian "strategi pembelajaran kontekstual" mengacu pada pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan keadaan kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui dan cara menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Aziz dkk., 2021). Strategi ini sangat penting dalam pembelajaran PAI karena membantu siswa memahami ajaran Islam secara teoritis dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Mengajak siswa melakukan shalat langsung di mushalla sekolah adalah contoh penerapan strategi kontekstual pada materi shalat. Guru tidak

hanya memberi tahu siswa rukun dan syarat shalat secara verbal, tetapi mereka juga melakukannya secara bertahap, mengoreksi gerakan dan bacaan mereka, dan memberikan penjelasan tentang hikmah di balik setiap gerakan. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi tingkat kekhusyukan dalam shalat dan mengaitkannya dengan kehidupan spiritual mereka.

Kelima Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. Untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran PAI, strategi pembelajaran berbasis teknologi digital menggunakan berbagai media dan platform digital. Di era teknologi saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bukan lagi pilihan tetapi kebutuhan untuk mengakomodasi gaya belajar generasi digital native yang sangat terbiasa dengan teknologi (Domo, 2023). Penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital seperti Muslim Pro, Quran Majeed, atau Al-Qur'an Indonesia dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz adalah contoh penggunaan strategi ini. Aplikasi-aplikasi ini memiliki audio murattal dari berbagai qari internasional, terjemahan, tafsir, dan fitur tajwid yang membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan benar. Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk mendengarkan murattal setiap hari, merekam bacaan mereka sendiri, dan mengirimkan rekaman tersebut kepada guru untuk dinilai.

Keenam Strategi Pembelajaran Melalui Kunjungan Lapangan (Field Trip). Pembelajaran langsung melalui kunjungan lapangan memungkinkan siswa mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan materi PAI. Pengalaman ini memberikan kesan yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih konkret daripada pembelajaran di kelas. Mengunjungi museum sejarah Islam, makam ulama-ulama besar, atau situs bersejarah peninggalan kerajaan Islam di Indonesia seperti Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kudus, atau kompleks Keraton Kasepuhan Cirebon adalah beberapa contoh kunjungan lapangan untuk materi sejarah Islam. Peserta didik memiliki kesempatan untuk melihat langsung arsitektur masjid kuno, manuskrip Al-Qur'an bersejarah, dan peninggalan lainnya. Mereka menyusun laporan observasi, mengambil gambar atau video, dan mempresentasikan hasil kunjungan mereka di kelas.

Ketujuh Strategi Pembelajaran Melalui Role Play dan Simulasi. Untuk memahami materi PAI dengan lebih baik, strategi pembelajaran role play dan simulasi melibatkan peserta didik untuk bermain peran atau mensimulasikan situasi tertentu. Metode ini membantu mereka belajar secara emosional dan sosial. Memerankan peristiwa penting dalam sejarah Islam, seperti Perang Badar, Fathu Makkah, atau Khutbah Terakhir Nabi Muhammad SAW, adalah contoh role play untuk materi sejarah. Peserta didik mempelajari latar belakang peristiwa, tokoh-tokoh yang terlibat, dan bagaimana peristiwa tersebut memengaruhi perkembangan Islam. Setelah itu, mereka membuat skenario dan memainkan mereka di kelas atau di acara sekolah. Mereka dapat merasakan dan menghayati perjuangan para sahabat dalam menegakkan Islam melalui peran-peran ini.

Kedelapan Strategi Pembelajaran Melalui Storytelling dan Hikmah. Metode pembelajaran yang dikenal sebagai strategi storytelling menyampaikan nilai-nilai dan ajaran Islam melalui cerita atau kisah. Strategi ini sangat efektif karena manusia secara alamiah tertarik pada cerita, dan cerita membuat informasi lebih mudah diingat dan dipahami (Handayani dkk., 2021). Al-Qur'an sendiri banyak menggunakan cerita untuk menyampaikan pelajaran berharga. Salah satu contohnya adalah ketika guru menceritakan kisah-kisah teladan dari Al-Qur'an, seperti kesabaran Nabi Ayyub AS, keteguhan Nabi Ibrahim AS, kebijaksanaan Nabi Sulaiman AS, atau kerendahan hati Nabi Isa AS. Guru tidak hanya menceritakan kisah-kisah tersebut secara kronologis, tetapi juga mempertimbangkan aspek emosional dan spiritual dari kisah-kisah tersebut, dan mengaitkannya dengan pelajaran PAI. Dimungkinkan bagi siswa untuk berpikir tentang apa yang dapat mereka pelajari dari cerita tersebut dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri.

Dampak Penerapan Strategi Inovatif terhadap Pemahaman Peserta Didik

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan pendekatan inovatif memengaruhi pemahaman peserta didik dalam berbagai hal. Dampak ini mencakup peningkatan pengetahuan kognitif serta aspek afektif dan psikomotorik yang membentuk kepribadian muslim yang kuat.

Pemahaman tidak sekadar mengingat atau menghafal informasi; itu mencakup kemampuan untuk melihat, mempertimbangkan, menerapkan, dan menginternalisasi prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muvid, 2020). Dampak penting dari penerapan strategi inovatif terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut, yang pertama peningkatan pemahaman konseptual yang mendalam, dengan menggunakan strategi inovatif, kemampuan siswa untuk memahami konsep Islam secara menyeluruh dan mendalam meningkat. Strategi kreatif mendorong siswa untuk mengeksplorasi, menyelidiki, dan berbicara tentang pengetahuan mereka sendiri. Ini berbeda dengan pendekatan konvensional, yang cenderung berfokus pada hapalan dan verbalisme (Ali, 2021). Misalnya, pembelajaran berbasis masalah memerlukan siswa untuk tidak hanya mengetahui apa yang diajarkan oleh hukum Islam tentang suatu masalah, tetapi juga memahami konteksnya, alasan di balik undang-undang tersebut, dan hubungannya dengan dunia modern.

Kedua peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Salah satu dampak paling penting dari penerapan strategi inovatif adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik (Dwistia dkk., 2022). Strategi inovatif tidak menyajikan ajaran Islam sebagai keyakinan yang harus diterima tanpa pertanyaan; sebaliknya, mereka mendorong peserta didik untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi ajaran Islam dengan menggunakan dalil-dalil yang kuat. Pembelajaran berbasis masalah, misalnya, mengajarkan peserta didik untuk menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang, memungkinkan mereka untuk memahami. Ketiga, peningkatan motivasi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dampak yang sangat terasa dari penerapan strategi inovatif adalah peningkatan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru seringkali membuat peserta didik pasif, bosan, dan tidak termotivasi, sebaliknya strategi inovatif yang bervariasi, interaktif, dan menyenangkan membuat pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan bermakna. Penggunaan gamifikasi dan teknologi digital sangat efektif meningkatkan motivasi karena sesuai dengan preferensi generasi digital, dan elemen kompetisi yang sehat dalam game memotivasi mereka untuk belajar lebih giat (Hidayat dkk., 2024). Pembelajaran berbasis proyek sangat memotivasi karena memberikan otonomi kepada peserta didik untuk memilih topik yang mereka minati, merencanakan proyek mereka sendiri, dan mengekspresikan kreativitas mereka, sehingga mereka merasa memiliki ownership terhadap pembelajaran mereka.

Keempat peningkatan keterampilan sosial dan kolaborasi, pengembangan keterampilan sosial dan kolaborasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan inovatif, terutama pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. Kemampuan ini sangat penting dalam Islam, yang menekankan konsep ukhuwah islamiyah, ta'awun, dan musyawarah. Dengan strategi kreatif, nilai-nilai ini diajarkan secara teoritis tetapi juga diajarkan secara praktis dalam kegiatan pembelajaran (Ahyat, 2017). Pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang, keterampilan, dan kepribadian yang berbeda. Mereka juga belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain dengan hormat, berkomunikasi dengan jelas, menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara yang konstruktif, dan berbagi tugas untuk menyelesaikan tugas bersama. Kelima, pengembangan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam, penggunaan pendekatan inovatif dalam pembelajaran PAI memiliki efek yang paling signifikan. Ini adalah pembentukan karakter peserta didik dan internalisasi nilai-nilai Islam. Ini adalah tujuan tertinggi dari pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak mulia. Tujuan ini dapat dicapai dengan lebih baik melalui strategi inovatif yang melibatkan pengalaman langsung, refleksi mendalam, dan praktik konsisten dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Pembelajaran berbasis pengalaman seperti kunjungan lapangan, pembelajaran layanan, atau proyek bakti sosial memberikan pengalaman langsung dalam mengamalkan nilai-nilai Islam (Tambak, 2015). Ketika siswa membantu anak yatim atau membersihkan lingkungan, mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya kasih sayang dan kepedulian sosial dalam Islam, tetapi mereka juga merasakan keberkahan dan kebahagiaan dari berbuat baik.

Penerapan strategi inovatif pada pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI memiliki dampak yang sangat besar dan luas. Metode kreatif tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan dorongan dan keterlibatan, memperkuat keterampilan sosial, menumbuhkan karakter Islami, dan meningkatkan retensi (Hasanah dkk., 2021). Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk generasi muslim yang tidak hanya mempelajari ajaran Islam tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Semua manfaat ini membantu mencapai tujuan ini. Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan implementasi strategi inovatif sangat bergantung pada kualitas implementasinya. Guru harus memiliki keahlian yang memadai dalam membangun dan menerapkan strategi inovatif, dan institusi pendidikan harus menyediakan dukungan kebijakan dan sarana.

Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Strategi Inovatif terhadap Pemahaman Peserta Didik

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ada banyak tantangan yang dapat menyulitkan pelaksanaannya. Untuk menciptakan cara baru untuk meningkatkan pemahaman siswa, masalah-masalah ini harus diidentifikasi dan diatasi. Namun, berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan dapat mencari cara untuk mengatasi setiap masalah. Berikut adalah masalah utama yang dihadapi saat menerapkan strategi inovatif dalam pembelajaran PAI, beserta solusinya, yang pertama kompetensi dan mindset guru. Karena banyak guru PAI hanya terbiasa dengan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, mereka menghadapi kesulitan ketika mereka harus menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kompleks seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, atau pembelajaran berbasis proyek. Ini adalah kendala paling penting dalam menerapkan strategi inovatif. Selain itu, perspektif pikiran juga menjadi masalah besar (Satriyo Aji dkk., 2024). Beberapa guru percaya bahwa metode tradisional cukup untuk pembelajaran PAI dan tidak perlu inovasi, atau strategi inovatif terlalu merepotkan dan memakan waktu. Program pelatihan dan pengembangan profesional guru yang berkelanjutan dan komprehensif dapat membantu mengatasi masalah ini. Pemerintah, melalui Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan, harus menyelenggarakan pelatihan rutin tentang strategi pembelajaran inovatif untuk guru PAI. Pelatihan ini tidak hanya harus teoritis, tetapi juga memberikan guru kesempatan untuk mencoba berbagai strategi pembelajaran inovatif secara langsung dan mendapatkan komentar dari orang lain. Selain itu, program pendampingan atau mentoring yang dilakukan oleh guru yang berpengalaman dalam strategi kreatif membantu guru lain yang masih belajar sangat efektif. Pembentukan komunitas belajar guru PAI di tingkat sekolah, kecamatan, dan kabupaten dapat menjadi tempat untuk berbagi pengalaman, best practices, dan dukungan untuk menerapkan strategi baru.

Kedua keterbatasan sarana dan prasarana, selain itu, keterbatasan berbagai media pembelajaran dan bahan ajar juga menjadi masalah. Banyak sekolah hanya menggunakan buku teks sebagai sumber pembelajaran mereka. Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas juga menjadi masalah. Ini menyebabkan pembelajaran kooperatif atau berbasis proyek menjadi sulit dan tidak efektif (Tambak, 1970). Ada banyak cara inovatif dan kerja sama yang dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana. Pertama, sekolah dapat meminta bantuan fasilitas kepada pemerintah melalui program bantuan pendidikan seperti BOS (Bantuan Operasional Sekolah) atau dana DAK (Dana Alokasi Khusus), yang diprioritaskan untuk pengadaan fasilitas pendidikan. Kedua, sekolah dapat bekerja sama dengan alumni, lembaga filantropi, atau pihak swasta untuk mendapatkan bantuan fasilitas melalui program CSR (Corporate Social Responsibility) atau donasi. Ketiga, guru dapat menggunakan pendekatan yang tidak bergantung pada teknologi tinggi untuk mengajar di sekolah dengan keterbatasan teknologi. Strategi-strategi ini termasuk pembelajaran kooperatif dengan metode sederhana, cerita, peran, atau pembelajaran kontekstual dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Ketiga, manajemen waktu dan kurikulum, Selain tuntutan kurikulum yang padat, masalah ketiga adalah mengelola waktu. Banyak guru PAI percaya bahwa waktu pembelajaran yang

terbatas, yang biasanya hanya 2-3 jam pelajaran per minggu, tidak cukup untuk menerapkan strategi inovatif yang memerlukan lebih banyak waktu, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok yang mendalam. Jika mereka menggunakan strategi inovatif terlalu banyak, mereka khawatir mereka tidak akan dapat menyelesaikan seluruh materi kurikulum. Guru juga cenderung menggunakan metode yang lebih cepat seperti ceramah dan hafalan karena tekanan untuk menyelesaikan tujuan kurikulum dan mempersiapkan siswa untuk ujian atau asesmen formal (Akbar, 2015). Selain itu, banyaknya acara, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sekolah lainnya yang menghabiskan lebih sedikit waktu untuk belajar juga menjadi penghalang. Selain itu, seringkali sulit untuk mengatur waktu untuk kegiatan yang melibatkan pihak luar, seperti narasumber atau kunjungan lapangan. Perencanaan pembelajaran yang matang dan efektif dapat membantu Anda mengatasi masalah manajemen waktu. Guru harus membuat jadwal tahunan dan semesteran yang jelas tentang kapan strategi tertentu akan digunakan. Tidak semua materi harus menggunakan strategi yang inovatif dan memakan waktu lama.

Mulai dari tingkat individu guru dan peserta didik hingga tingkat sistem dan kebijakan, ada banyak tantangan untuk menerapkan pendekatan inovatif dalam pembelajaran PAI. Namun, jika semua orang yang terlibat dalam pendidikan berkomitmen dan bekerja sama, setiap kesulitan memiliki solusi. Yang paling penting adalah kesadaran bahwa inovasi dalam pembelajaran PAI bukan sekadar pilihan tetapi kebutuhan untuk mengatasi tantangan zaman dan menghasilkan generasi muslim yang tidak hanya menguasai pengetahuan agama tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Tambak, 2017). Pembelajaran PAI yang inovatif, efektif, dan bermakna dapat dicapai melalui upaya konsisten, evaluasi berkala, dan perbaikan berkelanjutan. Perubahan tidak akan terjadi dalam semalam.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi keagamaan. Strategi inovatif ini merupakan pendekatan dan metode pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan modern yang menggabungkan berbagai sumber belajar, media, dan sumber pembelajaran lainnya. Strategi inovatif menekankan pembelajaran kontekstual, integratif, dan berpusat pada peserta didik, ini berbeda dengan metode konvensional yang cenderung berpusat pada guru dan verbalistik. Inovasi dalam pendidikan agama Islam bukan sekadar pilihan tetapi kebutuhan mendesak untuk mengatasi tantangan pendidikan abad ke-21 dan menghasilkan generasi muslim yang tidak hanya memahami agama secara teoritis tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memberikan pembelajaran yang bermakna, transformatif, dan memberdayakan, guru PAI harus terus berinovasi dengan menggabungkan teknologi, metode aktif, dan pendekatan kontekstual. Semua orang yang terlibat dalam pendidikan, mulai dari guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan pemerintah, harus berkolaborasi dan berkomitmen untuk menerapkan strategi inovatif dengan sukses. Pembelajaran PAI yang inovatif, efektif, dan bermakna dapat diciptakan melalui implementasi yang konsisten, evaluasi berkala, dan perbaikan berkelanjutan. Ini dapat membentuk generasi muslim yang baik, cerdas, kritis, berkarakter mulia, dan berkontribusi positif untuk kemajuan bangsa dan peradaban.

Daftar Pustaka

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Akbar, R. F. (2015). METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.792>

- Alfurqan, A., Tamrin, M., & Trinova, Z. (2021). IMPLEMENTASI METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(1), 53–59. <https://doi.org/10.37301/jcp.v9i1.79>
- Ali, I. (2021). PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. 7(01).
- Anisiya Gita Rahmadani Lutfi, Soeripto, & Zainuddin, M. R. (2024). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMPT AR-ROSYID TULUNGAGUNG. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 119–141. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1082>
- Arif Rahman Hakim, Irwan Ruswandi, Ahmad Hilman, Mahmud Mahmud, & Yeti Heryati. (2025). Pengembangan Metode Pembelajaran PAI: Integrasi Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan Demonstrasi. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 158–166. <https://doi.org/10.69768/jt.v3i2.83>
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>
- Bahri, S. (2022). KONSEP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 6(2), 133–145. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1592>
- Dafid Fajar Hidayat. (2022). DESAIN METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 8(2), 141–156. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>
- Domo, D. (2023). Pembelajaran PAI melalui Metode Daring dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *An-nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 97–112. <https://doi.org/10.30999/an-nida.v11i1.2065>
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Fadhlina Harisnur & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
- Fahmi, Y., Saifullah, A. A. W., Ningrum, A. E. A. C., Uroidli, A., & Fuad, Ah. Z. (2024). Integrasi Metode Pembelajaran PAI Berbasis Sorogan dan Discovery Learning di Siswa Sekolah Menengah Atas. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(3), 149–161. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i3.310>
- Fathimah Raniyah, Nur Hasnah, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 29–37. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2438>
- Fitria, R., Saputra, D., Putri, M. R. A., Khajar, R., & Sari, T. P. (2025). Dampak Metode Pembelajaran PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 12 Kota Bengkulu. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(1), 55. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i1.9428>
- Handayani, F., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran PAI di SMA: (Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi). *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 93–101. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.120>
- Hasanah, A., Arifin, B. S., Daryaman, D., Firdaus, J., & Kameswara, D. (2021). Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18(1), 31. <https://doi.org/10.36667/bestari.v18i1.637>

- Hidayat, R., Mujiburrahman, Habiburrahim, & Silahuddin. (2024). Metode Pembelajaran Pendidikan Islam: (Telaah Hadis Tarbawi). *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2(01), 34–47. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>
- Hidayati, I. N., Berliana, C. I., & Zaman, B. (2024). Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAI. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 540–550. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.418>
- Hubbi, U., Ramdani, A., & Setiadi, D. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Milenial. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1201>
- Ilham, I., & Ht, S. (2020). KONSEP METODE HALAQAH DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 113–125. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i2.464>
- Imelda, A. (2018). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>
- Mabbette, M. M. (t.t.). Strategi Inovatif Dalam Pembelajaran PAI: Problem Based Learning (PBL), Blended Learning, dan Flipped Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, & Wiwin Fachrudin Yusuf. (2022). INOVASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), 53–66. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i1.2948>
- Muhammad Raya Elfanda Rambe & Rahmat Idris Hasibuan. (2024). Pengaruh Hasil Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PAI di SDN 17 Bilah Barat Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 282–287. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.452>
- Muthoharoh, M. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 3(02), 24–31. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.145>
- Muvid, M. B. (2020). Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan). *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1733>
- Nasrudin, E., Supriadi, U., & Firmansyah, Mokh. I. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Metode Ceramah di SD Kelas Tinggi. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 32(2), 152–161. <https://doi.org/10.17977/um009v32i22023p152-161>
- Negeri, S., & Delleng, K. (2025). Strategi Pembelajaran PAI yang Inovatif untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa SD Negeri 036566 Kuta Delleng. 3(1).
- Nur, S., & Ichsan, M. (2019). Inovasi Pembelajaran (Suatu Metode Pembelajaran PAI Berbasis Inquiry). *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 15–28. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v4i1.13>
- Rizki Mahendra & Yayat Suharyat. (2022). Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA 1 TAMBUN UTARA. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 1(4), 12–19. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v1i4.446>
- Salsabila, R., & Haeruddin, H. (2024). Tantangan dan Inovasi Guru dalam Pembelajaran PAI di TK Kenanga Balikpapan. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(1), 60–72. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.92>
- Satriyo Aji, C. I., Akhzam, M. A., Al-Barkah, M. H., & Syifa, N. (2024). MENGANALISA KONSEP, BENTUK-BENTUK DAN TEKNIK PEMILIHAN METODE PEMBELAJARAN PAI. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 107–119. <https://doi.org/10.47732/adb.v7i2.304>
- Siregar, J. (2024). Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI. 2(3).
- Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2270–2277. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1202>

DOI: 10.53888/Tekno Aulama: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 2(2), 2025

- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Tambak, S. (1970). Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 1–26. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614)
- Tambak, S. (2015). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1–20. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444)
- Tambak, S. (2017). Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 1–17. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526)
- Wahidin, U. (2018). IMPLEMENTASI LITERASI MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>